

## **MANAJEMEN SEKOLAH ADIWIYATA DI SMK NEGERI 1 ADIWERNA KABUPATEN TEGAL**

Slamet Sugianto<sup>1</sup>, Nurkolis,<sup>2</sup> Ngasbun Egar<sup>2</sup>.

- 1) Guru di Kabupaten Tegal
- 2) Dosen Universitas PGRI Semarang

### **ABSTRAK**

Sekolah Adiwiyata merupakan tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia dalam terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju cita-cita pembangunan berkelanjutan. Fokus dalam penelitian ini adalah: perencanaan sekolah Adiwiyata, manajemen kurikulum, manajemen sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Adiwerna. Tujuan penelitian ini adalah: (1) mengetahui perencanaan sekolah Adiwiyata, (2) mengetahui manajemen kurikulum, (3) mengetahui manajemen sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Adiwerna.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi dengan triangulasi. Subyek dalam penelitian ini adalah Tim Adiwiyata, Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, peserta didik, karyawan, pengelola kantin dan tenaga kebersihan. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Adiwerna Kabupaten Tegal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) perencanaan sekolah Adiwiyata dilakukan dengan membentuk tim Adiwiyata dan membuat visi misi sekolah, pelaksanaan aksi lingkungan yang mengacu pada 4 komponen Adiwiyata dan melakukan evaluasi dan monitoring melalui kegiatan implementasi, (2) manajemen kurikulum berbasis lingkungan dilaksanakan dengan mengintegrasikan wawasan lingkungan dengan mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, (3) manajemen humas berbasis partisipatif dilakukan dengan melakukan upaya peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan lingkungan dan kegiatan kemitraan, (4) manajemen sarana dan prasarana dilakukan dengan pengalokasian anggaran dalam RKAS sebesar 22,97% dan penyediaan lahan hijau yang luas beserta biodiversitasnya serta fasilitas lain yang menunjang. Hambatan yang pada umumnya ditemui adalah kurangnya kesadaran untuk peduli pada lingkungan sehingga Adiwiyata belum menjadi gaya hidup warga sekolah.

Saran dari peneliti adalah perlunya peningkatan kesadaran pada warga sekolah memahami program perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup merupakan tanggung jawab bersama sehingga predikat sebagai sekolah Adiwiyata melalui peningkatan program kemitraan serta meningkatkan peran serta masyarakat dalam perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana.

Kata kunci : *Manajemen, Perencanaan, Kurikulum, Sarana dan Prasarana*

## **A. PENDAHULUAN**

Perubahan lingkungan akibat aktivitas manusia akan membuat planet bumi menjadi tidak ramah dan ini merupakan ancaman bagi kehidupan manusia. Berubahnya komposisi ekosistem menimbulkan keseimbangan alam juga mengalami perubahan. Akibat perubahan lingkungan memastikan kerugian materi dan korban yang ditimbulkan. Bencana alam sudah terjadi dimana-mana, sebagai contoh bencana alam yang terjadi di Lapindo di Jawa Timur sampai saat ini belum teratasi, longsor yang terjadi diberbagai tempat di Jawa Tengah dan Jawa Barat. Permasalahan ini sangat rumit dan kompleks karena banyak manusia tidak memahami perilaku yang dilakukan berdampak pada ekosistem. Keterbatasan pengetahuan tentang lingkungan dan perilaku manusia saat ini cenderung menunjukkan bukti bahwa manusia terus melakukan perusakan pada lingkungan.

Masalah perubahan lingkungan memiliki faktor-faktor penyebab dan ini merupakan tantangan bagi manusia. Melalui pemahaman individu berinteraksi dengan lingkungan yang sangat kompleks diperlukan pengetahuan dalam merubah sikap perlakuan dengan risiko yang seminim mungkin pada lingkungan. Manusia merupakan sumberdaya yang utama dalam pembangunan, baik kemampuan maupun kemauan manusia itu sendiri. Kemampuan yang tinggi tanpa adanya kemauan tidaklah banyak gunanya. Sebaliknya apabila ada kemauan, dengan kemampuan yang kecil pun dapat dicapai hasil yang relatif besar. Yang paling baik adalah jika ada kemampuan dan kemauan.

Masalah-masalah lingkungan yang dihadapi pada saat ini meliputi: global warming, hujan asam, penggunaan air, penggunaan energi, pencemaran, pertanian dan sebagainya. Sementara itu menurut Surbakti (2015: 47), perilaku penyebab perubahan pada lingkungan antara lain: kegagalan pertanian berkelanjutan, penggunaan CFC, kehancuran habitat, pembuangan limbah dan keputusan bisnis. Sedangkan menurut Irwan (2005: 3) kerusakan lingkungan disebabkan karena penambahan penduduk yang tidak terkontrol dan tidak seimbang dengan peningkatan kualitas atau kemampuan dalam mengelola

sumber daya. Arti kata bahwa perkembangan penduduk secara kuantitas tidak berimbang dengan perkembangan kualitas dan perimbangan mobilitas penyebarannya. Di samping kerusakan lingkungan yang disebabkan langsung oleh manusia, terjadi juga kerusakan secara alamiah atau peristiwa alam, seperti gempa tektonik, letusan gunung berapi atau angin topan.

Manusia sebagai satu bagian dari alam merupakan bagian utama dari lingkungan yang kompleks. Kegiatan-kegiatan seperti perkembangan penduduk, industri, pembangunan jalan, penggunaan insektisida, unsur-unsur radioaktif, pembuatan pelabuhan udara atau terminal bus, pembuatan jalan tol, pembangunan kota baru, merupakan beberapa contoh yang dapat mempercepat proses perubahan lingkungan dari bumi ini. Perubahan ataupun kerusakan lingkungan tersebut membuat bumi semakin tidak nyaman untuk manusia, bahkan jika terus berjalan akan semakin membuatnya tidak sesuai lagi untuk kehidupan kita. Untuk mengatasi masalah tersebut perlu dikembangkan sumber daya manusia (SDM) pengelola lingkungan handal yang mempunyai komitmen terhadap lingkungan karena dengan berkembangnya teknologi, kemampuan manusia untuk mempengaruhi lingkungannya semakin besar sehingga dengan semakin berkembangnya teknologi, kesadaran lingkungan haruslah semakin tinggi.

Menurut Undang-Undang No. 23 tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan hidup, Lingkungan Hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Sementara itu menurut UUD 45 pasal 28H ayat 1 disebutkan bahwa setiap orang berhak sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan. Persoalan lingkungan akan berkurang seandainya kita semua memiliki kepedulian tentang lingkungan. Masalah yang dihadapi sekarang adalah bagaimana menumbuhkan kesadaran lingkungan manusia supaya pengelolaan sumber daya alam bagi pembangunan dapat dilakukan sejalan dengan pengembangan lingkungan. Bagaimana

menyebarkan penghayatan dan penglibatan manusia pada proses pembangunan tanpa kerusakan lingkungan. Dan bagaimana menumbuhkan kesadaran di kalangan masyarakat luas tentang pengembangan lingkungan.

Kemauan untuk mengelola lingkungan dengan bijaksana dan mempertinggi kesadaran tentang arti penting lingkungan hidup dibutuhkan pengetahuan, ketrampilan dan teknologi baru yang bertalian dengan lingkungan. Memiliki pengetahuan tentang lingkungannya tidak serta merta membuat seseorang berperilaku ramah lingkungan, untuk menjadikan pengetahuan lingkungan menjadi pedoman bagi kehidupan seseorang perlu pembiasaan sejak anak-anak, di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat. Sikap ramah lingkungan harus dibudayakan dalam masyarakat, apabila kita berhasil membuat masyarakat memiliki budaya ramah terhadap lingkungan maka kontrol sosial yang kuat akan dapat berkembang. Dengan adanya kontrol sosial maka budaya malu untuk tidak ramah lingkungan juga akan berkembang. Dengan demikian kunci keberhasilan adalah membudayakan sikap hidup yang ramah lingkungan. Menyikapi hal tersebut maka diperlukan penyelenggaraan pendidikan lingkungan di semua tingkat pendidikan formal, sehingga menghasilkan sikap, kebiasaan dan perilaku yang memperlihatkan keselarasan hubungan manusia dengan lingkungan.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2012: 12) menyebutkan bahwa Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional (Ditjen Dikdasmen Depdiknas), menetapkan penyampaian mata ajar tentang kependudukan dan lingkungan hidup secara integratif dituangkan dalam kurikulum tahun 1984 dengan memasukkan materi kependudukan dan lingkungan hidup kedalam semua mata pelajaran pada tingkat menengah, umum, dan kejuruan. Tahun 1989/1990 hingga 2007, Ditjen Dikdasmen Depdiknas melalui Proyek Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup (PKLH) melaksanakan program Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup. Sedangkan Sekolah Berbudaya Lingkungan (SBL) mulai dikembangkan pada tahun 2003 di 10 sekolah. Sampai berakhirnya tahun 2007, proyek PKLH telah berhasil mengembangkan SBL di 470 sekolah, 4 Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan

(LPMP) dan 2 Pusat Pengembangan Penataran Guru (PPPG).

Pada tahun 1996 disepakati kerjasama antara Departemen Pendidikan Nasional dan Kementerian Negara Lingkungan hidup, yang diperbarui pada tahun 2005 dan 2010. Sebagai tindak lanjut dari kesepakatan tahun 2005, pada tahun 2006 Kementrian Lingkungan Hidup mengembangkan program pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui program Adiwiyata. Program ini dilaksanakan di 10 sekolah di Pulau Jawa sebagai sekolah model dengan melibatkan Perguruan Tinggi dan LSM yang bergerak di bidang Pendidikan Lingkungan Hidup. Program Adiwiyata bertujuan untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

## **B. KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Pengertian Manajemen**

Manajemen berasal dari kata *to mange* yang berarti mengelola. Pengelolaan dilakukan melalui proses dan dikelola berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri. Manajemen adalah melakukan pengelolaan sumberdaya yang dimiliki oleh sekolah/organisasi yang diantaranya adalah manusia, uang, metode, material, mesin dan pemasaran yang dilakukan dengan sistematis dalam suatu proses (Rohiat, 2010:14). Dalam hal ini pengelolaan bisa diartikan sama dengan manajemen. Menurut Stoner dalam buku Yakub dan Hisbanarto (2014: 47) manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan evaluasi penggunaan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengertian manajemen sebagai suatu proses, karena manajer atau pimpinan terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan organisasi. Sedangkan menurut Tim Pakar Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Malang (2003: 4) manajemen adalah suatu proses penataan dengan melibatkan sumber-sumber potensial baik yang bersifat manusia maupun non manusia dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Beberapa unsur yang terdapat dalam

pengertian ini adalah:

- a. Adanya suatu proses, yang menunjukkan bahwa ada tahapan-tahapan tertentu yang harus dilakukan jika seseorang melakukan kegiatan manajemen.
- b. Adanya penataan, yang berarti bahwa makna dari manajemen sesungguhnya adalah penataan, pengaturan dan pengelolaan.
- c. Terdapatnya sumber-sumber potensial yang harus dilibatkan, baik sumber potensial yang bersifat manusiawi maupun yang bersifat non manusiawi. Tetapi, titik tekan pelibatan tersebut lebih banyak ke sumber potensial yang bersifat manusiawinya. Sebab, terlibat dan tertatanya sumber-sumber potensial yang bersifat manusiawi, akan dengan sendirinya menjadikan tertaatanya sumber potensial yang bersifat non manusiawi.
- d. Adanya tujuan yang hendak dicapai, karena pelibatan sumber potensial yang bersifat manusiawi dan non manusiawi tersebut bukan merupakan tujuan, melainkan sebagai instrumen untuk mencapai tujuan atau misi tertentu.
- e. Pencapaian tujuan tersebut diupayakan agar secara efektif dan efisien.

Teori-teori manajemen di atas menunjukkan manajemen/pengelolaan merupakan kunci utama kesuksesan sebuah organisasi. Pengelolaan berkaitan dengan strategi dan implementasi seluruh sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Oleh karena itu apabila sebuah organisasi dikelola dengan baik maka akan menghasilkan output yang baik apalagi jika didukung oleh input yang baik, proses yang baik dan sarana prasarana yang baik.

Menurut Yakub dan Hisbanarto (2014: 53) Organisasi pendidikan adalah sistem yang saling mempengaruhi dan saling bekerja sama antara satu orang dengan orang lain dalam suatu kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi pendidikan merupakan sistem yang terdiri dari orang, tujuan, posisi, pekerjaan, teknologi, struktur dan lingkungan luar. Prinsip-prinsip organisasi pendidikan merupakan nilai-nilai yang digunakan sebagai landasan kerja bagi setiap orang untuk mencapai sasaran organisasi. Prinsip-prinsip yang ada dalam organisasi pendidikan meliputi: tujuan, pekerjaan, posisi, dan koordinasi. Manajemen dalam organisasi pendidikan terdiri dari manajemen tingkat bawah (operasional), manajemen tingkat menengah (perencanaan dan pengendalian) dan

manajemen tingkat atas (strategis). Setiap tingkatan manajemen memiliki tanggung jawab, semua tingkatan harus bekerja sama untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi.

Menurut Rohiat (2010: 33), Kepala sekolah sebagai manajer menempati posisi yang telah ditentukan dalam organisasi sekolah. Kepala sekolah mempunyai posisi puncak yang memegang kunci keberhasilan mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah sebagai pemegang jasa suatu bidang jasa profesional yang sangat khusus. Perhatian Kepala sekolah sebagai seorang menejer terutama tertuju pada pemeliharaan struktur, prosedur, dan tujuan yang berlaku.

## 2. Fungsi Manajemen

Manajemen pendidikan dikatakan berhasil jika fungsi manajemen dijalankan dengan baik dan benar. Kelemahan pada salah satu fungsi manajemen akan mempengaruhi secara keseluruhan dan mengakibatkan tidak tercapainya proses secara efektif dan efisien. Fungsi-fungsi manajemen itu berwujud kegiatan-kegiatan yang berurutan dan berhubungan sehingga satu kegiatan menjadi syarat bagi kegiatan lainnya. Kegiatan-kegiatan itu harus dapat dilakukan oleh seseorang dan/atau kelompok yang tergabung dalam suatu organisasi. Menurut Sudjana dalam Soegito (2013: 26), para pakar manajemen mengemukakan fungsi manajemen itu menurut rangkaian urutan yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut disebabkan antara lain oleh keragaman latar belakang profesional para pakar, perbedaan situasi yang dihadapi, variasi pendekatan yang digunakan dalam menerapkan fungsi manajemen, serta perkembangan tuntutan kebutuhan, ilmu pengetahuan, dan teknologi yang harus dipertimbangkan dalam penyelenggaraan manajemen.

## **C. METODE PENELITIAN**

### Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sukmadinata (2010: 12), menyebutkan secara garis besar pendekatan penelitian dibedakan menjadi dua macam, yaitu penelitian kuantitatif dan

kualitatif. Keduanya memiliki asumsi, karakteristik dan prosedur penelitian yang berbeda. Penelitian kuantitatif bertujuan mencari hubungan dan menjelaskan sebab-sebab perubahan dalam fakta-fakta sosial yang terukur. Sedangkan penelitian kualitatif lebih diarahkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari perspektif partisipan. Ini diperoleh melalui pengamatan partisipatif dalam kehidupan orang-orang yang menjadi partisipan.

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif sebab penelitian ini menggali segala informasi mengenai gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian yang diamati dan dideskripsikan dalam sebuah narasi mengenai manajemen sekolah Adiwiyata di SMK Negeri 1 Adiwerna kabupaten Tegal yang mencakup empat komponen Adiwiyata yaitu: Manajemen perencanaan sekolah adiwiyata, Manajemen Kurikulum Berbasis Lingkungan, Manajemen Kehumasan Berbasis Partisipatif, dan Manajemen Sarana dan Prasarana.

Rancangan penelitian ini adalah etnografi. Menurut Spradley yang dikutip oleh Wahyuhadi (2012: 7), Etnografi adalah upaya untuk memperhatikan makna-makna tindakan dari kejadian yang menimpa orang yang kita pahami. Beberapa makna tersebut terekspresikan secara langsung dalam bahasa, dan diantara makna yang diterima, banyak yang disampaikan hanya secara tidak langsung melalui kata-kata dan perbuatan. Etnografi pada dasarnya merupakan bidang yang sangat luas dengan variasi yang sangat besar dari praktisi dan metode. Bagaimanapun pendekatan etnografi secara umum adalah pengamatan, berperan serta sebagai bagian dari penelitian lapangan.

Sukmadinata (2010: 62), penelitian etnografi dilaksanakan dalam waktu yang cukup lama, berbentuk observasi dan wawancara secara alamiah dengan para partisipan, dalam berbagai bentuk kesempatan kegiatan, serta mengumpulkan dokumen dan benda-benda.

#### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tentang Pengelolaan Sekolah Adiwiyata dilaksanakan di SMK Negeri 1 Adiwerna Kabupaten Tegal. Peneliti memilih Sekolah tersebut karena SMK Negeri 1 Adiwerna Kabupaten Tegal merupakan sekolah yang



telah memperoleh predikat sebagai sekolah Adiwiyata mandiri pada tahun 2016. Penelitian ini akan meneliti tentang bagaimana Manajemen sekolah Adiwiyata (Perencanaan sekolah adiwiyata, Kurikulum berbasis lingkungan, Humas berbasis partisipatif dan Sarana Prasarana).

Penelitian di SMK Negeri 1 Adiwerna mulai dilakukan mulai awal November 2017 hingga peneliti sudah memperoleh data yang diperlukan. Namun demikian peneliti telah melakukan pengamatan pelaksanaan pengelolaan sekolah Adiwiyata sejak awal tahun pelajaran 2016/2017.

#### **D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **1. Hasil Penelitian**

SMK Negeri 1 Adiwerna Kabupaten Tegal terletak di Jalan II PO BOX 24 Adiwerna Kabupaten Tegal, merupakan salah satu sekolah yang sejak tahun 2012 sudah konsen dalam isu lingkungan. Dengan luas area sekolah secara keseluruhan sebesar 47.500 m<sup>2</sup> dan luas bangunan sebesar 32.841 m<sup>2</sup>, menjadikan area terbuka hijau masih sangat luas sekitar kurang lebih 30 %. Sejak tahun 2012 SMK Negeri 1 Adiwerna selalu menjaga konsistensi dalam bidang lingkungan. Barulah pada tahun 2013 SMK Negeri 1 Adiwerna terjun langsung pada program Adiwiyata, dan beberapa penghargaan sebagai sekolah Adiwiyata tingkat Kabupaten, Provinsi dan Nasional diperoleh hanya dalam jangka waktu satu tahun di tahun 2013. Pada tanggal 1 Maret 2015 SMK Negeri 1 Adiwerna ditetapkan sebagai Sekolah Riset dan Konservasi yang dideklarasikan oleh Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, Prof. Muhammad Nasir. Deklarasi ini menguatkan banyaknya penghargaan SMK Negeri 1 Adiwerna di bidang riset dan konservasi, karena riset yang dilakukan oleh guru maupun guru adalah riset berbasis teknologi dan riset berbasis konservasi lingkungan. Dan pada tanggal 22 Juli 2016, SMK Negeri 1 Adiwerna mendapatkan prestasi sebagai Sekolah Adiwiyata Mandiri Nasional yang langsung diberikan oleh Bapak Presiden Republik Indonesia Joko Widodo di Istana Siak Riau. Sebagai sekolah yang menerapkan prinsip-prinsip kepedulian dan pengelolaan di bidang lingkungan, SMK Negeri 1 Adiwerna dalam

menunjang setiap kegiatan lingkungan memiliki Tim Adiwiyata “Sapta Saka Lingkar” dimana tim ini bertugas sesuai bidangnya sesuai dengan SK Kepala Sekolah yang berlaku.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar dan sosialisasi dengan masyarakat ataupun dunia usaha terkait lingkungan, SMK Negeri 1 Adiwerna juga menerapkan 4 komponen pola peduli lingkungan, yaitu :

1. Kebijakan Berbasis Kepedulian Lingkungan
2. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan
3. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif
4. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

Pilar-pilar konservasi yang digaungkan di SMK Negeri 1 Adiwerna antara lain :

1. KRISNA (Konservasi SMK Negeri Adiwerna). Merupakan jargon baru yang diluncurkan pada tahun 2016, yang merupakan akronim dari Konservasi SMK Negeri 1 Adiwerna.
2. Sapta Saka Lingkar. Adalah jargon yang diberikan oleh Bapak Menteri Riset Teknologi dan pendidikan Tinggi yang merupakan akronim dari Sekolah Peduli Adiwiyata, Sahabat dalam Berkarya di Bidang Lingkungan, Konservasi dan Riset.
3. Gebrak Nyalimu. Merupakan slogan yang digunakan agar siswa membersihkan kelas/bengkel pada saat 5 menit sebelum bel pulang dan 5 menit sebelum masuk sekolah.
4. Green School. Merupakan kegiatan kebersihan secara rutian setiap hari Jumat selama 2x45 menit (2 jam pelajaran).
5. Gerakan Sapulidi. Merupakan akronim dari Saya lihat sampah, Pungut sampah tersebut, Lihat tempat sampah dan dimasukkan ke tempat sampah tersebut.

Berdasarkan observasi dan dokumentasi pada lampiran 8, pilar-pilar konservasi tersebut bisa membudayakan konservasi bagi seluruh warga sekolah khususnya siswa-siswi calon penerus di masa depan.

## E. PENUTUP

### 1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa program Adiwiyata di SMK Negeri 1 Adiwerna telah sesuai dengan buku panduan Adiwiyata yaitu

- a. Perencanaan Sekolah Adiwiyata di SMK Negeri 1 Adiwerna Kabupaten Tegal ditandai dengan adanya pembentukan Tim Adiwiyata yang terdiri dari Tim Inti dan Tim Teknis yang terbagi ke dalam 12 bidang. Menyusun kajian lingkungan dengan mengkaji lingkungan seluas 47.500 m<sup>2</sup> yang perlu ditata untuk mendukung situasi belajar yang nyaman. Penyusunan rencana aksi lingkungan yang dituangkan dalam visi dan misi sekolah dengan menerapkan strategi mewujudkan *Smart School and Zero Complaint*. Pelaksanaan aksi lingkungan yang mengacu 4 komponen Adiwiyata yang terwujud dalam kegiatan intra dan ekstrakurikuler. Evaluasi dan monitoring untuk mengukur sejauhmana pemahaman warga sekolah terhadap program Adiwiyata melalui kegiatan implementasi program Adiwiyata. Perencanaan sekolah Adiwiyata di SMK Negeri 1 Adiwerna berjalan dengan baik sesuai standar Adiwiyata, walaupun ada program yang belum tercapai yaitu *Asean Eco School*, sementara hambatan utamanya terdapat pada program implementasi yaitu kesadaran siswa terhadap kepedulian lingkungan masih kurang terutama dalam hal berbudaya lingkungan yang mana program Adiwiyata belum sepenuhnya menjadi *life style*.
- b. Manajemen Kurikulum berbasis lingkungan dilaksanakan dengan mengintegrasikan materi wawasan lingkungan dalam mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Dengan mengembangkan pembelajaran di luar kelas dengan memberikan penugasan dan observasi lingkungan serta pengembangan metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan karakter peduli lingkungan. Pengembangan metode pembelajaran yang dilakukan masih kurang variatif sehingga pengembangan karakter peduli lingkungan belum maksimal.

- c. Manajemen Humas berbasis partisipatif di SMK Negeri 1 Adiwerna dilaksanakan melalui upaya peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan aksi lingkungan, baik aksi lingkungan yang diselenggarakan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah dan kegiatan kemitraan yang dilakukan antara lain kemitraan dengan lembaga, sekolah binaan maupun orang tua siswa. Adapun kendala yang ditemui adalah masih kurangnya kesadaran siswa untuk peduli lingkungan sehingga sosialisasi dengan berbagai cara perlu dilakukan.
- d. Manajemen Sarana Prasarana, sekolah melakukan perencanaan kebutuhan dengan mengalokasikan anggaran sebesar 22,97%. Sekolah memanfaatkan sarana prasarana yang dimiliki yaitu SMK Negeri 1 Adiwerna telah menyediakan lahan hijau yang luas dan juga Biodiversitas serta fasilitas-fasilitas lain yang menunjang kegiatan pengelolaan lingkungan hidup. Sekolah melakukan pemeliharaan sarana prasarana dengan melakukan aksi-aksi lingkungan seperti pada kegiatan partisipatif dan pemeliharaan terhadap sarana prasarana pendukung kegiatan pembelajaran. Kendala utama pada pelaksanaan program ini adalah adanya keterbatasan anggaran dari masyarakat mengingat area sekolah yang luas dan masih memungkinkan untuk penataan sehingga peran serta masyarakat mutlak dilakukan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dan Yuliana, Lia, 2009, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta, Aditya Media
- Hamalik, Oemar, 2010, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya
- Irwan, Zoer'aini Djamil, 2005, *Tantangan Lingkungan & lansekap hutan Kota*, Jakarta, Bumi Aksara
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*, Jawa

Tengah: Badan Lingkungan Hidup

Mulyasa, H.E., 2015, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta, Bumi Aksara

Riduwan, 2009, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, Bandung, Alfabeta

Rohiat, 2010, *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktik*, Bandung, PT Refika Aditama

Samsudi, 2009, *Desain Penelitian Pendidikan*, Semarang UNNES Press

Soegito, A.T., 2013, *Pergeseran Pragmatik Manajemen Pendidikan*, Semarang, Widya karya

Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, Bandung, Alfabeta

Sukmadinata, Nana Syaodih, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya

Suprihatin, 2004, *Manajemen Sekolah*, Semarang, UNNES Press

Surbakti, Arwin, 2015, *Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup*, Yogyakarta, Graha Ilmu

Tim Pakar manajemen Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2003, *Manajemen Pendidikan Analisis Substantif dan Aplikasinya dalam Institusi Pendidikan*, Malang, Universitas Negeri Malang

Tim Teknis Kementerian Lingkungan Hidup RI, 2012, *Panduan Singkat menjadi Sekolah Adiwiyata*, Jakarta, Kementerian Lingkungan Hidup

Wahyuhadi, Untung, 2012, *Pengelolaan Sekolah Adiwiyata di SMK Negeri 1 Salatiga*, Tesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Yakub dan Hisbanarto, Vico, 2014, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta, Graha Ilmu